

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, energi minyak dan gas masih menjadi andalan perekonomian Indonesia, merupakan sumber devisa sekaligus pemasok kebutuhan energi pedalaman. Pembangunan infrastruktur dan industri saat ini berjalan pesat diterapkan di Indonesia, yang menyebabkan pertumbuhan konsumsi energi rata-rata mencapai 7% dalam 10 tahun terakhir. Peningkatannya sangat kuat, melebihi rata-rata permintaan energi global yang dibutuhkan Indonesia. Mencari cadangan migas baru baik di Indonesia maupun melakukan ekspansi ke luar negeri bangsa. Cadangan minyak terbukti sedang dalam proses penipisan, sedangkan cadangan gas bumi cenderung meningkat. Pertumbuhan produksi minyak Indonesia sejak itu, Tahun demi tahun jumlahnya semakin menurun sehingga perlu upaya yang luar biasa temukan cadangan baru dan tingkatkan produksi.

Peraturan Pemerintah yang mengatur usaha minyak dan gas bumi di Hulu dan Hilir belum dapat menjamin investasi di sektor minyak dan gas bumi akan masuk, karena masih banyak masalah lain yang menjadi hambatan bagi terealisasinya investasi. Masalah tersebut antara lain peraturan perpajakan dan lingkungan hidup serta otonomi daerah yang menyulitkan bagi perusahaan minyak asing beroperasi karena berhadapan dengan raja-raja kecil di daerah. Sementara itu, konsumsi minyak bumi (BBM) di dalam negeri sudah melebihi kapasitas produksi. Dalam beberapa tahun belakangan ini penyediaan BBM dalam negeri tidak dapat seluruhnya dipenuhi oleh kilang minyak domestik, hampir 20%-30% kebutuhan minyak bumi dalam negeri sudah harus diimpor dari luar negeri. Kebutuhan impor minyak bumi ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi di dalam negeri yang diharapkan semakin membaik ditahun-tahun mendatang.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk atau dengan kode emiten PGN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi terbesar di Indonesia. Yang kemudian telah bertransformasi menjadi *subholding* gas bagian dari *Holding* Migas PT. Pertamina (Persero) berdedikasi pada satu tujuan: Memberikan keahliannya, energi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang.

PGN secara berkesinambungan mengintegrasikan rantai bisnis gas bumi dari hulu sampai hilir demi melayani masyarakat. Resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada 13 Mei 1965, kiprah PGN telah dimulai sejak era kolonial. Banyak hal terjadi selama lebih dari satu setengah abad. PGN telah mengarungi sejarah panjang industri gas di Indonesia. Pada tahun 2018, PGN menjadi *Subholding* Gas PT Pertamina (Persero). (www.pgn.co.id)

Laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba ini digunakan untuk menunjukkan adanya kenaikan assets setelah kegiatan produksi selama satu periode (Natalia Wijaya & Hendriyeni, 2021)

Kegiatan laba disebabkan oleh adanya kegiatan produktif yang dapat distribusikan kepada pemegang saham, kreditor, dan pemerintah dimana ini adalah berbentuk bunga, deviden atau pajak. Adapun informasi pada laba dijadikan target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistis manajemen dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur yaitu dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Hal ini disebut dengan manajemen laba (*earning management*). (Patma et al., 2019)

Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan atau arus kas yang baik. Sehingga adanya laporan keuangan perusahaan yang baik tentu saja akan menarik para investor membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik tentunya. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang melaporkan laba lebih besar daripada ekspektasi investor harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik (Raudhatunnur et al., 2022)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Keterangan :

Garis Biru = Nilai Laba Bersih

Garis Oren = Garis *Trend*

Grafik 1. 1
Manajemen Laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022
(Ribu Dolar AS)

Pada grafik 1.1 tersebut, secara garis trend menunjukkan bahwa manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2013-2022 mengalami penurunan. Dimana situasi yang tidak stabil dan terjadi perubahan nilai manajemen laba pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kondisi manajemen laba yaitu -265 sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan manajemen laba yaitu 304. Manajemen laba dalam prakteknya dilakukan oleh perusahaan dengan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut berasal dari permasalahan perusahaan atau bahkan dibutuhkan oleh pihak perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah *good corporate governance* (GCG) dan *leverage*.

Kedua faktor ini dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan perhitungan rasionya masing-masing. Hasil dari perhitungannya dapat kita jadikan ukuran apakah posisi perusahaan itu memang membutuhkan dan harus dilakukan adanya evaluasi terkait dengan faktor tersebut atau tidak. Karena munculnya faktor diatas disebabkan ada ketidak konsistenan hasil penelitian faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi praktek manajemen laba perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori yang mengindikasikan *good corporate governance* (GCG) sebagai tata kelola sebuah perusahaan ialah suatu proses dan struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain (Utami, 2019). Menurut Abdillah & Purwanto (2014), *Good Corporate Governance* merupakan kunci utama sebuah perusahaan dalam melakukan peningkatan efisiensi ekonomi yang memiliki fokus untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan sehingga menaikkan hasil ekonomi bagi kesejahteraan pemegang saham dan akuntabilitas bagi stakeholder lainnya.

Good Corporate Governance (GCG) penting untuk diterapkan karena penting untuk alat monitoring kinerja perusahaan tersebut untuk mencapai sebuah keuntungan maupun tujuan perusahaan dengan rentang waktu yang panjang. Fungsi

lain dari *good corporate governance* (GCG) juga dapat dijadikan alat untuk memberikan sebuah masukan dan saran (*advice*) kepada manajemen perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya secara baik dan mengarah pada tujuan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) ini sangat diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya yaitu manajemen perusahaan agar transparan, efisien dan optimal. Pada penelitian ini penulis menggunakan komisariss independen dan komite audite sebagai indikator atau alat ukur penelitian.

Tabel 1. 1
***Good Coorporate Governance* PT Pertamina Gas Negara Tbk periode 2013-2022 (Persen)**

Periode	Nilai <i>Good Coorporate Governance</i> (%)
2013	91.616
2014	92.061
2015	92.140
2016	93.938
2017	94.610
2018	94.681
2019	95.094
2020	95.332
2021	98.566
2022	99.004

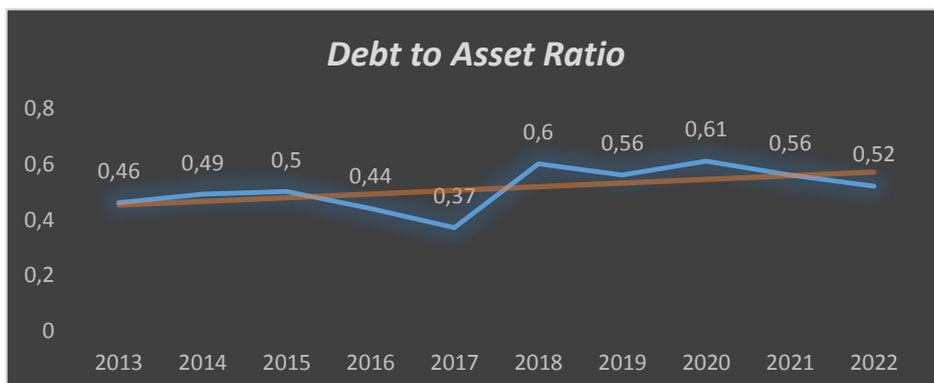
Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Pada Tabel 1.1 terlihat nilai *Good Coorporate Governance* PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk periode 2013 – 2022 sangat baik dari tahun ke tahun dengan nilai rata – rata 94,737 dan selalu meningkat. Namun demikian, jika ditinjau per indikator *Good Coorporate Governance*, masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi ketentuan, seperti aspek pemegang saham dan RUPS, dewan komisariss, dewan direksi.

Faktor lain yaitu *leverage*, dimana *leverage* merupakan kemampuan pada perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk mengadakan hasil pengembalian atau return yang baik dan mengurangi biaya. Rasio pada *leverages* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor untuk menilai investasi mereka. Sebagai salah satu alasan *leverage* bagi perusahaan dapat berdampak signifikan, mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi pada sebuah perusahaan akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* atau utang ekstrim yaitu posisi dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Perusahaan harus mengupayakan untuk stabilitas berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar ulang.

Utang adalah salah satu aspek keuangan perusahaan yang harus dikontrol dengan baik. Di satu sisi, adanya utang merupakan suatu kebutuhan untuk memenuhi keperluan mendesak. Utang juga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh lebih cepat. Akan tetapi di sisi yang lain, utang harus segera dibayar agar tidak membebani keuangan perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, nilai DAR di satu industri bisa jadi berbeda dengan industri yang lainnya sebab, struktur utang masing-masing perusahaan pasti berbeda. (<https://investbro.id/>)

Berikut Grafik *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk periode 2013-2022



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Keterangan :

Garis Biru = Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Garis Oren = *Garis Trend*

Grafik 1. 2

***Debt to Asset Ratio* PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk periode 2013-2022**

Melihat grafik 1.2 tersebut, secara garis *trend* dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022 mengalami Kenaikan, dimana situasi yang tidak stabil dan terjadi perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* pada setiap tahunnya. Bisa disimpulkan jika nilai *Debt to Asset Ratio* pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2022 mayoritas aset perusahaan berasal dari utang tapi masih dalam batas kewajaran. Kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba (Stevani, 2021). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan dan perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi serta sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Hal ini dapat disebut sebagai kategori extreme leverage (Kodriyah & Fitri, 2017).

Leverage yang dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rizaky & Dillak (2020), penelitian Atika & Kholis (2020) dan penelitian Yogi dan I Gusti (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun disisi lain penelitian dari Theresa & Pradana (2022), Penelitian Kurniawan, Wahyudi dan Dewi (2016) dan penelitian Dewi & Yanto (2021) tidak setuju bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan untuk meneliti manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan variabel independen *good corporate governance* dan *leverage*, serta variabel dependen manajemen laba. Selain itu, adapun perbedaan objek penelitian yang digunakan yaitu peneliti hanya terfokus pada satu perusahaan yang bergerak di industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2022. Periode dalam penelitian ini, dipilih untuk mengetahui kondisi terbaru dari variabel independen yang telah dipaparkan. Alasan memilih perusahaan dibidang pertambangan sebagai objek penelitian karena industri

pertambangan merupakan salah kebutuhan pokok yang akan terus mengalami pertumbuhan (Meirina, 2022).

PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi terbesar di Indonesia yang dimana mengalami penurunan nilai manajemen laba dalam beberapa tahun terakhir. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk perlu untuk dianalisis lebih lanjut lagi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan melihat yang menjadi penyebab dari terjadinya penurunan nilai manajemen laba yang dialami untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi investor, kreditor atau pihak ketiga lainnya.

Adapun identifikasi masalah yang dapat diteliti dengan merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan. PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk pada nilai manajemen laba mengalami penurunan/negatif sehingga menjadi masalah yang mengindikasikan adanya potensi gangguan dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam informasi keuangan yang disajikan. Perusahaan yang cenderung mengalami kesulitan keuangan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya.

Adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara komisaris independen, komite audit, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis akan melanjutkan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PT PERTAMINA GAS NEGARA TBK. PERIODE 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2013-2022?

2. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022 secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran GCG (komisaris independent, dewan direksi, komite audit) dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2013 – 2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui secara simultan seberapa besar pengaruh GCG (komisaris independent, dewan direksi, komite audit) dan *leverage* terhadap manajemen laba pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai seberapa signifikan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan adanya informasi yang disampaikan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang manajemen laba pada perusahaan atau sektor yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah fungsi secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis dalam penelitian ini.

a. Bagi Pembaca

Sebagai suatu acuan dalam melaksanakan penelitian untuk jenjang berikutnya agar dapat lebih memperdalam lagi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan dengan kualitas posisi keuangan mengenai manajemen laba yang aman dan baik.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang akan berakibat pada seberapa baik posisi laporan keuangan dengan manajemen keuangan yang baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2013-2022. Data diambil dari *annual report* melalui *website* www.pgn.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Maret 2023 hingga penelitian selesai dilaksanakan. Berikut merupakan tabel waktu penelitian.

Tabel 1. 2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	2023																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul																				
Penelitian Proposal																				
Pengajuan Proposal																				
Revisi Proposal																				
Seminar Usulan Penelitian																				
Revisi Proposal																				
Persetujuan Proposal																				
Proses Pengolahan Data																				
Sidang Akhir																				
Revisi Sidang																				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)